

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 3.1 Logo Alodokter

(Sumber: Alodokter.com)

Alodokter adalah platform digital kesehatan yang menyajikan beragam informasi tentang kesehatan, termasuk penyakit, pengobatan, tips hidup sehat, dan informasi keluarga. Situs web dan aplikasi Alodokter telah melalui penilaian dokter, menjadikannya sebagai sumber informasi yang dianggap tepercaya dan akurat mengenai kesehatan. Alodokter menyediakan berbagai fitur yang berguna bagi pengguna, memungkinkan mereka untuk dengan cepat memperoleh informasi dan jawaban seputar kesehatan, berkonsultasi dengan dokter, dan bahkan mendapatkan resep obat. Dengan fitur-fitur kesehatan ini, pengguna dapat merasa seolah-olah mereka mengakses rumah sakit digital terbesar, dengan akses ke berbagai dokter mulai dari dokter umum hingga spesialis. Pengguna juga memiliki kebebasan untuk memilih dokter yang ingin mereka konsultasikan keluhannya.

Sejak diluncurkan pada tahun 2014, Alodokter telah menjadi penyedia layanan kesehatan terkemuka dan paling komprehensif. Dengan komitmen ini, Alodokter telah diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, terbukti dengan jumlah pengguna aktif mencapai 30 juta setiap bulannya. Sebagai platform kesehatan terdepan di Indonesia, Alodokter menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mereka. Dalam era teknologi yang serba canggih ini, di mana kebutuhan akan informasi kesehatan yang handal semakin marak, Alodokter hadir untuk memberikan solusi. Melalui konten kesehatan yang disajikan dalam bentuk tulisan dan video dengan referensi medis yang kredibel dalam Bahasa Indonesia, Alodokter memastikan agar informasi tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Konten yang disusun telah melalui proses penyuntingan oleh tim medis dan editor bahasa untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi yang disampaikan.

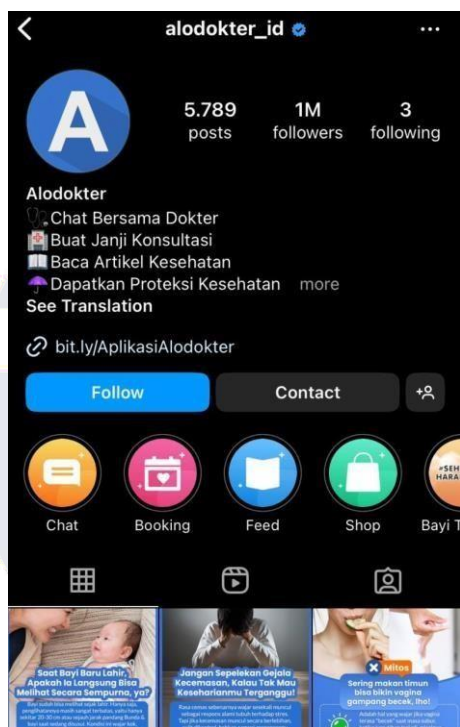
Dengan fitur Chat Bersama Dokter, pengguna dapat berinteraksi langsung dengan dokter umum dan spesialis berpengalaman untuk mendiskusikan keluhan kesehatan mereka. Para dokter memberikan respons cepat dengan memberikan informasi yang akurat dan jelas dalam waktu tidak lebih dari 3 menit. Untuk mendapatkan penanganan medis terbaik, pengguna dapat memanfaatkan fitur Buat Janji, yang memungkinkan mereka untuk menjadwalkan konsultasi dengan lebih dari 20.000 dokter di 500 rumah sakit dan klinik mitra Alodokter yang tersebar di seluruh Indonesia. Fitur-fitur yang ditawarkan pada aplikasi Alodokter antara lain”

Selain itu, Alodokter juga memperhatikan perlindungan kesehatan bagi pengguna melalui fitur Proteksi Alodokter. Dengan proteksi berpremi ringan yang menawarkan banyak manfaat, pengguna dapat merasa lebih tenang dalam menghadapi perawatan rawat inap. Alodokter berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur yang ada guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung kemajuan kesehatan di Indonesia

Aplikasi Alodokter menyediakan berbagai fitur yang meliputi:

- Fitur chat dengan dokter
- Fitur buat janji konsultasi dengan dokter
- Fitur artikel Kesehatan terkini dan terlengkap
- Fitur Aloproteksi unlimited free chat dengan dokter spesialis 24 jam
- Fitur Aloshop untuk pembelian obat

Selain itu, Alodokter juga aktif membagikan informasi tentang kesehatan melalui postingan di media sosial Instagram mereka, selain dari artikel-artikel yang mereka bagikan di platform mereka sendiri.



Gambar 3. 2 Instagram Alodokter

(Sumber: Instagram @Alodokter_Id)

Dalam aplikasi Alodokter, terdapat beragam dokter dengan spesialisasi yang berbeda. seperti:

- 1) Dokter spesialis kandungan
- 2) Dokter spesialis kulit
- 3) Dokter spesialis anak
- 4) Dokter spesialis anak
- 5) Dokter spesialis penyakit dalam
- 6) Dokter spesialis kedokteran jiwa
- 7) Psikolog

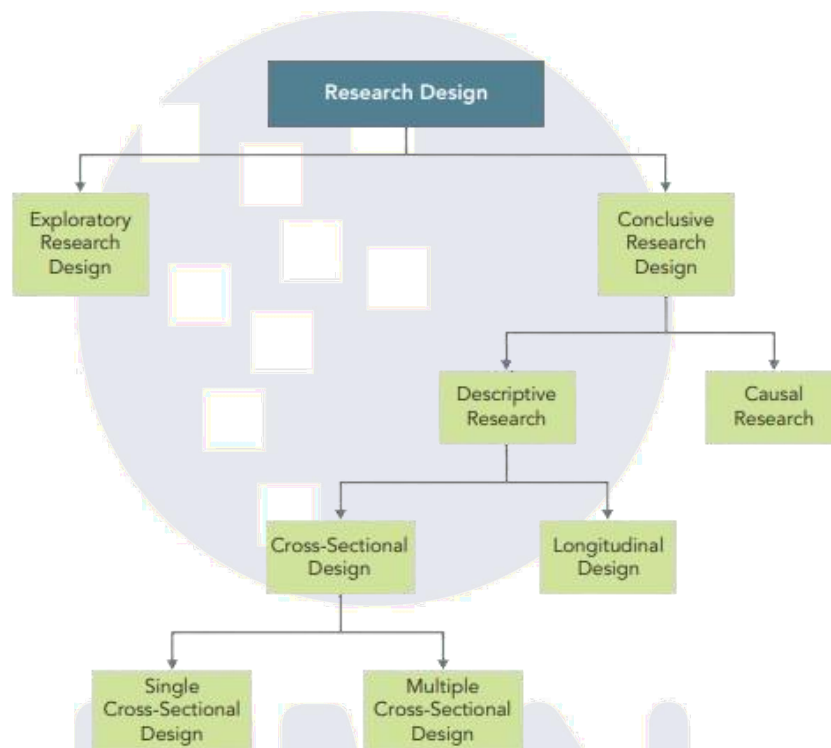
- 8) Dokter spesialis THT
- 9) Dokter spesialis saraf
- 10) Dokter spesialis mata
- 11) Dokter gigi spesialis
- 12) Dokter gigi
- 13) Dokter spesialis paru
- 14) Dokter spesialis gizi
- 15) Dokter spesialis ortopedi
- 16) Dokter spesialis bedah
- 17) Dokter spesialis jantung
- 18) Dokter spesialis urologi
- 19) Dokter spesialis onkologi
- 20) Dokter spesialis bedah plastik
- 21) Dokter hewan
- 22) Dokter umum

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang dipakai untuk merencanakan metode dan langkah-langkah khusus dalam pengumpulan data, sehingga informasi yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh secara tepat. Hal ini membantu dalam menetapkan struktur atau mengatasi tantangan dalam penelitian pemasaran. (Malhotra, 2020) Salah satu jenis desain penelitian ini dapat disebut sebagai single cross sectional yaitu, dengan mengumpulkan data yang

dilakukan oleh peneliti dari satu responden dan hanya dapat dilakukan satu waktu saja.

3.2.1 Jenis Penelitian



Gambar 3. 3 Klasifikasi Research Design

(Sumber: Malhotra,2020)

Menurut Malhotra (2020), Terdapat dua jenis desain penelitian yang umum digunakan dalam menjalankan sebuah penelitian, yaitu exploratory research design dan conclusive research design.

1) *Exploratory Research Design*

Penelitian eksploratif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan meluas tentang situasi dan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Umumnya, penelitian ini mengandalkan data primer

yang bersifat kualitatif, yang dianalisis secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Metode penelitian kualitatif eksploratif melibatkan teknik seperti diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion/FGD*), asosiasi kata (hubungan tanggapan responden dengan stimulus), wawancara mendalam, survei, dan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

2) *Conclusive Research Design*

Penelitian konklusif bertujuan untuk membuat keputusan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengusulkan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam desain penelitian konklusif, sering dilakukan pengujian terhadap hipotesis atau asumsi yang mendasari dengan menganalisis hubungan antara variabel yang terlibat. Jenis-jenis *conclusive research design* terbagi menjadi dua kategori yaitu:

a) *Descriptive Research*

Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci tentang masalah yang sedang diteliti dalam domain pemasaran, dengan sering kali fokus pada penjelasan karakteristik atau fungsi dari suatu pasar. Ada dua jenis penelitian deskriptif, yaitu:

1. *Cross Sectional Design*

Desain *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data atau informasi pada satu titik waktu tertentu. Desain ini dapat dibagi menjadi dua kategori., yaitu:

a. *Single Cross Sectional Design*

Single Cross Sectional Design adalah bentuk penelitian di mana hanya satu kelompok sampel responden diambil dari populasi yang dituju, dan informasi dari sampel tersebut dikumpulkan hanya sekali. Desain ini juga dikenal sebagai desain penelitian studi sampel..

b. *Multiple Cross Design* adalah bentuk penelitian di mana data yang di dapatkan dari dua atau lebih sampel responden.

2. *Longitudinal Design*

Desain *longitudinal* merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan sampel yang sama dari populasi yang dipantau atau diukur secara teratur selama periode waktu yang ditentukan. Dengan menggunakan sampel yang konsisten, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi selama rentang waktu tersebut.

b) *Causal Research*

Penelitian kausal adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tertentu. Penelitian ini sering kali menggunakan metode eksperimen.

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan *conclusive research design*, untuk menguji beberapa hipotesis dan menguji hubungan antara masing-masing variabel yaitu, pengaruh *Information Quality, Professionalism, Satisfaction, Health Consciousness, Continuous Usage Intention, and Loyalty* terhadap aplikasi kesehatan Alodokter Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dilakukan menggunakan Google Form dan menampilkan sistem penilaian skala Likert, mulai dari satu hingga lima. Pada penelitian ini penulis menggunakan single cross-sectional design karena data dari kelompok sampel hanya akan dilakukan sekali pada setiap sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Malhotra (2017), mendefinisikan populasi merupakan kumpulan seluruh elemen atau objek yang memiliki sejumlah informasi yang relevan yang dapat diakses oleh peneliti dan menjadi dasar untuk mengambil kesimpulan serta menangani masalah penelitian. Dalam konteks penelitian aplikasi kesehatan Alodokter, populasi yang diinginkan mencakup para pengguna aplikasi tersebut yang berada di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Karakteristik populasi ini dapat dijelaskan melalui empat aspek, yaitu elemen, unit sampel, cakupan, dan waktu. Target populasi ini dijelaskan dalam 4 aspek yaitu element, sampling unit, extent dan time. (Malhotra, 2017)

1) *Element*

Menurut Malhotra (2017), elemen adalah suatu hal atau objek yang menyimpan informasi yang dicari oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, elemen yang dimaksud merujuk kepada responden penelitian.

2) *Sampling Unit*

Menurut Malhotra (2017), unit sampling adalah suatu elemen yang memiliki atribut yang serupa, dan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. *Sampling unit* dalam penelitian ini mencakup individu laki-laki dan perempuan yang memiliki pengetahuan tentang aplikasi layanan kesehatan Alodokter, telah menggunakan aplikasi tersebut sebelumnya, namun saat ini tidak lagi menggunakannya, dan terakhir menggunakan aplikasi tersebut kurang dari enam bulan yang lalu. Mereka juga diharapkan mengerti bahwa Alodokter adalah aplikasi kesehatan yang memfasilitasi konsultasi dengan dokter. Parameter responden meliputi individu pria dan wanita dengan usia antara 18 - >40 tahun yang memiliki pengetahuan tentang aplikasi kesehatan Alodokter.

3) *Extent*

Extent merupakan batasan geografis atau lingkup yang digunakan dalam penelitian. *Extent* dalam penelitian ini adalah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan luar JaBoDeTaBek.

4) *Time*

Menurut Malhotra (2020), *time* merujuk pada rentang waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam konteks ini,

periode penelitian berlangsung selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Februari 2024 sampai pada bulan Mei 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel unit adalah fondasi di mana elemen-elemen dari suatu populasi dipilih sebagai sampel (Malhotra et al., 2017) Sampel unit merupakan referensi untuk unsur-unsur atau entitas individu dalam suatu populasi yang dipilih untuk disertakan dalam sampel. Variasi dalam unit pengambilan sampel tergantung pada jenis penelitian dan karakteristik populasi yang sedang diteliti. Sampel unit yang dilakukan pada penelitian ini adalah Pria dan Wanita dengan rentang usia 18 sampai dengan lebih dari 40 tahun. yang mengetahui aplikasi Kesehatan Alodokter, pernah menggunakan aplikasi kesehatan Alodokter, dan tidak menggunakan layanan kesehatan Alodokter serta terakhir menggunakan aplikasi Kesehatan Alodokter kurang dari 6 bulan yang lalu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Malhotra (2017), kerangka sampling adalah representasi dari elemen-elemen populasi yang digunakan untuk mengenali populasi yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua kategori utama: teknik probability sampling dan teknik non-probability sampling. Probability sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel penelitian (Malhotra et al., 2017) Menurut Malhotra (2017), Menurut Malhotra (2017), non-probability sampling

adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian, melainkan berdasarkan pada kriteria-kriteria penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel non-probability digunakan, di mana responden dipilih oleh peneliti berdasarkan keputusan yang dibuat dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang relevan. Malhotra (2017) membagi non-probability sampling menjadi empat jenis. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai non-probability sampling, yang termasuk di dalamnya:

1) *Convenience Sampling*

Teknik *non-probability sampling* yang dilakukan untuk memperoleh sampel item yang cocok dengan penelitian, dengan tanggung jawab pemilihan unit sampling ada pada pewawancara. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan data sampel yang bertujuan untuk dapat memperoleh sampel yaitu dengan cara yang paling mudah, seringkali dengan mengambil sampel yang tersedia pada lokasi dan waktu yang sama dengan peneliti.

2) *Judgmental Sampling*

Judgmental sampling, sebagai salah satu bentuk dari *convenience sampling*, melibatkan pemilihan sampel ini berdasarkan penilaian atau pertimbangan dari peneliti.

3) *Quota Sampling*

Quota sampling merupakan metode pengambilan data sampel yang melibatkan 2 tahap. Pada tahap pertama, ditentukan kuota untuk setiap elemen, kemudian pada tahap kedua yaitu, elemen-elemen dipilih berdasarkan metode seperti *convenience sampling* atau *judgemental sampling*.

4) *Snowball Sampling*

Snowball sampling merupakan metode pengambilan data sampel di mana responden awal dipilih secara acak dari suatu kelompok, kemudian para responden tersebut memberikan arahan untuk memilih responden berikutnya. Dengan kata lain, ini adalah metode pengambilan sampel dengan sistem rujukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *judgemental sampling*, di mana sampel unit dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Malhotra, 2017) Responden yang terlibat dalam penelitian ini harus dapat memenuhi beberapa kriteria yang ada, termasuk pengetahuan tentang aplikasi kesehatan Alodokter, pengalaman mencari informasi kesehatan melalui aplikasi tersebut, usia minimal 18 tahun, dan penggunaan sebelumnya dari aplikasi Alodokter. Teknik *judgemental* ini tercermin dalam kuesioner yang digunakan, yang melakukan penyaringan lebih lanjut untuk menentukan responden penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan survei yang disebarakan melalui

platform google form, dan responden dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.5 Operasionalisasi Variabel

No .	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	English – Original	Sumber Measurement	Scale
1	Information Quality (IQ)	<i>Argument Quality</i> atau yang dapat disebut juga <i>Information quality</i> merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu sosial situs web perdagangan. Akses ke informasi yang disediakan oleh pengguna lain adalah salah satu ciri <i>social commerce</i> yang paling mempengaruhi hubungan pelanggan-penyedia. Keberhasilan suatu sosial situs web perdagangan sangat bergantung pada kemampuan platform untuk menyediakan informasi yang	<p>Aplikasi Alodokter dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat informasi tentang kesehatan dan informasi dokter</p> <p>Aplikasi Alodokter dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat mengenai pencegahan penyakit umum</p> <p>Alodokter dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna mengenai tindakan pertolongan pertama</p> <p>Data rekam medis pada</p>	<p>The teleconsultation application developed by the hospital can provide accurate and useful information about the hospital and doctor information</p> <p>The teleconsultation application developed by the hospital can provide accurate and useful information about the prevention of common diseases</p> <p>Teleconsultation can provide accurate and useful information about first aid measures</p> <p>Medical record data in the</p>	Alexandra, Handayani, Azzaro (2020)	Linkert 1-5

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	English – Original	Sumber Measurement	Scale
		relevan, akurat, dan berguna kepada pengguna (Molinillo et al., 2021).	aplikasi Alodokter terintegrasi dengan rekam medis yang ada	teleconsultation application is integrated with existing medical record data in the hospital.		
2	Professional - issm (PRO)	Source Credibility atau yang dapat disebut juga Profesionalisme merupakan aspek penting dalam dunia kerja yang mencakup kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang dan tingkat jabatan yang diemban oleh seseorang (Ichsan et al., 2022).	Dokter yang terafiliasi dengan aplikasi Alodokter mempunyai pengetahuan teori yang cukup dan dapat menerapkan ilmu tersebut dalam memberikan pelayanan medis Dokter yang berafiliasi dengan aplikasi Alodokter memiliki keterampilan profesional yang baik, Pelayanan medis yang diberikan oleh aplikasi Alodokter adalah efisien	Doctors affiliated with the hospital that owns the teleconsultation application have sufficient theoretical knowledge and can apply this knowledge when providing medical services Doctors affiliated with the teleconsultation app owner's hospital have good professional skills The medical services provided by the hospital which owns the teleconsultation application are efficient.	Alexandra, Handayani, Azzaro (2020)	Linkert 1-5
3	Satisfaction (SAT)	User Satisfaction atau yang dapat disebut juga Satisfaction berasal dari bahasa Latin "satisfactio",	Saya senang dengan pengalaman saya dengan layanan yang diberikan oleh aplikasi	I am pleased with my experience with telemedicine service.	Amin,Hossain,Uddin Jony,Kim (2020)	Linkert 1-5

No .	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	English – Original	Sumber Measurement	Scale
		memiliki makna dasar yang menggambarkan usaha pemenuhan atau pencapaian yang cukup baik. Khairawati (2020) menjelaskan bahwa dalam bisnis satisfaction mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan usaha.	Alodokter			
			Pengalaman layanan Alodokter adalah apa yang saya butuhkan.	The experience of telemedicine service is exactly what I needed.		
			Saya rasa saya melakukan hal yang benar ketika memutuskan untuk menggunakan layanan telemedis Alodokter	I think I did the right thing when I decided to use the telemedicine service.		
			Secara keseluruhan, pengalaman saya menggunakan Alodokter sangat menyenangkan	I like using telemedicine services.		
4	Health Consciousness (HC)	Consciousness atau yang dapat disebut juga Kesadaran akan	Saya sadar akan status kesehatan saya	I reflect about my health a lot	Guo X, Chen S, Zhang X, Ju X,	Linkert 1-5

No .	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	English – Original	Sumber Measurement	Scale
		kesehatan (health consciousness) merupakan faktor penting yang mempengaruhi bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Xu et al. (2020),	Saya sangat sadar diri tentang kesehatan saya	I am very self-conscious about my health	Wang X, 2020	
	Saya biasanya memperhatikan perasaan batin saya tentang kesehatan saya.		I am generally attentive to My inner feelings about my health.			
	Saya terus-menerus memeriksa kondisi kesehatan		I am constantly examining my health conditions			
			Saya rasa saya sangat mempertimbangkan masalah kesehatan dalam hidup saya	I think that I take health matters into account a lot in my life.		
			Menurut saya, penting untuk mengetahui dengan baik cara makan yang sehat.	I think it is important to know well how to eat healthily.		
5	Continous Use Intention (CUI)	Routine Use Intention atau yang dapat disebut juga Continuous usage intention merupakan keinginan pengguna untuk terus menggunakan produk atau layanan yang telah mereka	Saya bermaksud untuk terus menggunakan aplikasi Alodokter untuk lebih banyak tanggung jawab manajemen kesehatan saya. Saya	I intend to continue using mHealth management APP for more of my health management responsibilities. I intend to	Guo X, Chen S, Zhang X, Ju X, Wang X, 2020	Linkert 1-5

No .	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	English – Original	Sumber Measurement	Scale
		gunakan secara terus-menerus. (Dehghani, 2018).	bermaksud untuk terus menggunakan aplikasi Alodokter dalam tiga bulan ke depan	continue using mHealth mangement APP in the next three months.		
			Saya memperkirakan saya akan terus menggunakan aplikasi Alodokter dalam tiga bulan ke depan.	I predict I will continue using mHealth mangement APP in the next three months.		
			Saya berencana untuk terus menggunakan aplikasi Alodokter dalam tiga bulan ke depan	I plan to continue using mHealth mangement APP in the next three months		
6	Loyalty (LY)	User Loyalty atau yang dapat disebut juga Loyalty Secara sederhana, kata "loyalty" mengacu pada kesetiaan atau keterikatan yang kuat terhadap suatu entitas. Dalam bisnis, loyalty merupakan komitmen yang kuat untuk terus membeli, menggunakan kembali, atau	Saya memperkirakan akan menggunakan layanan Alodokter ketika saya membutuhkannya.	I predict that I will use the m-health service when I need it.	P.W. Handayani et al.	Linkert 1-5
			Saya akan tetap memilih menggunakan Alodokter yang sudah saya gunakan meskipun ada penawaran menarik dari kompetitor	I will still choose to use the m-health service that I have used even though there are attractive offers from		

No .	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	English – Original	Sumber Measurement	Scale
		berlangganan produk atau layanan tertentu di masa depan, meskipun ada pengaruh situasional atau upaya pemasaran dari pesaing untuk menggeser preferensi konsumen (Razali et al., 2023).		competitors		
			Pelayanan Alodokter dapat Dipercaya.	M-health services can be Trusted.		
			Pelayanan Alodokter telah menjadi bagian hidup saya dalam mengatasi permasalahan kesehatan.	M-health services have become a part of my life in overcoming health problems		
			Saya membagikan pendapat positif saya tentang layanan Alodokter yang saya gunakan kepada kerabat saya	I share my positive opinion of the m-health service I use with my relatives.		

Table 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Data Pre-Test

Uji *pre-test* yaitu merupakan proses pengujian pada kuesioner mencakupi sampel responden dalam skala yang kecil dengan tujuan mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah yang ada pada penelitian (Malhotra, 2010) Dalam melakukan penelitian ini, uji *pre-test* dilakukan secara daring dengan melibatkan 40 responden. Data yang terkumpul dari 40 responden akan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS untuk

mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator pertanyaan dari setiap variabel penelitian.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah pengukuran yang dilakukan benar-benar mencerminkan apa yang akan penulis ingin diukur (Malhotra, 2020) Menurut Malhotra (2020), peneliti dapat mengevaluasi *content validity*, *criterion validity*, dan *construct validity*.

1) *Content Validity*,

Content validity, juga dikenal sebagai validitas wajah, adalah proses penilaian yang subjektif dan sistematis terhadap sejauh mana isi skala mampu mewakili beberapa pengukuran yang dilakukan (Malhotra, 2020)

2) *Criterion Validity*

Criterion validity adalah jenis validitas yang menilai sejauh mana suatu skala memiliki kinerja yang sesuai dengan harapan terhadap variabel yang lain dan akan dipilih sebagai kriteria yang signifikan (Malhotra, 2020)

3) *Construct Validity*

Construct validity adalah jenis validitas yang bertujuan untuk menilai apakah skala dapat mengukur konstruk atau karakteristik yang dimaksud dengan tepat (Malhotra, 2020)

Tingkat validitas yang tinggi menunjukkan bahwa kuesioner tersebut dapat dengan akurat mengukur apa yang dimaksud. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi *construct validity* untuk mengukur indikator pertanyaan terkait variabel tertentu menggunakan skala. Dalam proses pengukuran, suatu indikator dianggap valid jika memenuhi syarat-syarat validitas. Berikut adalah kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam uji validitas:

No	Ukuran Validitas	Ukuran Validitas	Syarat Validitas
1	<i>KMO (Kaiser MeyerOlkin)</i>	Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) adalah sebuah indeks yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan atau kesesuaian dari analisis faktor. (Malhotra, 2019).	Jika nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) $\geq 0,5$, maka dapat disimpulkan bahwa analisis faktor telah sesuai. Namun, jika nilai KMO $< 0,5$, maka dapat dianggap bahwa analisis faktor tidak sesuai (Malhotra, 2019).
2	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Bartlett Test of Sphericity</i> adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel dalam populasi	Nilai signifikan pada <i>Bartlett Test of Sphericity</i> adalah <0.05 serta

No	Ukuran Validitas	Ukuran Validitas	Syarat Validitas
		tidak memiliki korelasi. (Malhotra, 2019).	menunjukkan hubungan yang signifikan antar variabel
3	<i>Anti-Image Correlation Matrix (MSA - Measure of Sampling)</i>	<i>Anti-Image Correlation Matrix</i> adalah sebuah matriks atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan menunjukkan adanya korelasi sederhana antara semua kemungkinan variabel dalam model analisis.	Jika nilai MSA ≥ 0.5 Menunjukkan maka data yang dihasilkan] valid. Jika nilai MSA < 0.5 maka data tidak valid.
4	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	Factor Loading merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur korelasi sederhana antara variabel dan faktor-faktor yang ada dalam model analisis.	Factor loading yang bernilai $\geq 0,5$ dianggap signifikan. Semakin tinggi nilai factor loading, semakin baik variabel tersebut dijelaskan oleh faktor yang terlibat.

Table 3. 2 Tabel Syarat Uji Validitas

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengukur sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten ketika pengukuran yang dilakukan dilakukan secara berulang (Malhotra, 2020) Tujuannya adalah untuk dapat memastikan

bahwa hasil pengukuran tidak terlalu bervariasi dari satu periode waktu ke periode waktu lainnya, sehingga pengukuran tersebut dapat diandalkan (Hair et al., 2019) Dalam penelitian ini, dilakukan dengan tingkat reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach Alpha*. Apabila hasil dari Cronbach's Alpha $\geq 0,7$ maka data bisa dikatakan reliabel (Kamis et al., 2020) Sebaliknya, apabila < 0.7 maka data dikatakan tidak reliabel.

3.6.4 Analisis Data Penelitian

Metode Structural Equation Model (SEM) akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Berdasarkan Hair et al. (2010), SEM adalah model statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti, termasuk hubungan *feedback* antara setiap variabel-variabel tersebut. Pada model ini diwujudkan dalam serangkaian persamaan dan yang mirip dengan persamaan regresi berganda, yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen yang digunakan. Penelitian yang menerapkan metode SEM memiliki beberapa keunggulan, seperti yang dijelaskan oleh Sarwono (2010) sebagai berikut:

- 1) Metode SEM menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam membuat asumsi.
- 2) *Confirmatory factor analysis* membantu mengurangi kesalahan dalam pengukuran variabel yang memiliki banyak indikator dengan mengonfirmasi hubungan antara indikator dan variabel yang sedang diukur.

- 3) Pemodelan grafis dalam analisis mempermudah interpretasi hasil, membuatnya lebih mudah dibaca dan dipahami.
- 4) Setiap model diuji secara keseluruhan tidak hanya dengan koefisiennya.
- 5) Mampu membangun model untuk variabel yang bertindak sebagai mediator.

Terdapat beberapa rangkaian tahap untuk dapat melakukan analisis PLS-SEM, berdasarkan dari buku yang ditulis oleh Hair et al (2017), antara lain:

1) *Stage 1 - Specifying the Structural Model*

Di tahap ini, peneliti menyusun diagram untuk dapat menggambarkan model pada penelitian yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan hubungan antara setiap variabel yang diteliti. Diagram yang dapat disusun pada tahap ini sering disebut sebagai model jalur (Hair et al., 2017)

2) *Stage 2 - Specifying the Measurement Model*

Di tahap ini, peneliti melakukan beberapa pengujian terhadap hubungan antara setiap model yang ada pada penelitian dan indikator variabel yang digunakan. Validitas uji hipotesis yang terdapat dalam model pada penelitian akan tercapai jika model yang dilakukan pada pengukuran mampu menjelaskan model penelitian yang sedang diukur (Hair et al., 2017)

3) *Stage 3 - Data Collection and Examination*

Di tahap ini, peneliti dengan baik merencanakan rencana penelitian dengan tujuan memastikan bahwa setiap tanggapan terhadap pertanyaan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk penelitian (Hair et al., 2017)

4) *Stage 4 - PLS Path Model Estimation and Algorithm*

Di tahap ini, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang mekanisme algoritma dan konsep statistika yang terkait dengan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Tujuannya yaitu untuk dapat menghitung estimasi koefisien jalur dan beberapa parameter lainnya yang berguna untuk mengkaji serta memperjelas konsep dan model penelitian yang dibangun (Hair et al., 2017)

5) *Stage 5 - Evaluation of the Measurement Models*

Di tahap ini, dibagi menjadi 2 tahapan lainnya, yaitu: *Reflective Measurement Model* dan *Formative Measurement Model*. Keduanya dapat dibedakan sebagai berikut:

Evaluation	Measurement	Parameter	Rule of Thumb
	<i>Internal Consistency</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha $\geq 0,7$</i>
		<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite Reliability $\geq 0,7$</i>
	<i>Convergent</i>	<i>Average</i>	<i>Average Variance Extracted</i>

Evaluation	Measurement	Parameter	Rule of Thumb
Reflective Measurement Models	Validity	<i>Variance Extracted</i>	> 0,5
	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross-Loading</i>	Nilai <i>cross-loading</i> pada suatu variable > dibandingkan nilai <i>crossloading</i> pada variable lainnya.
		<i>Fornell Larcker Criterion</i>	Nilai AVE indicator terhadap variable sendiri > nilai AVE indicator terhadap variable lainnya
	<i>Indicator Loadings</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer-loading</i> > 0,7
Formative Measurement	<i>Convergent Validity</i>	<i>Indicator Reliability</i>	<i>Outer Loadings</i> \geq 0,7
		<i>Average Variance Extracted</i>	<i>Average Variance Extracted</i> \geq 0,5
	<i>Collinearity between Indicators</i>	<i>Collinearity Statistic (VIF)</i>	Nilai > 3, maka dapat dikatakan tingkat <i>multicollinearity</i> tinggi.

Table 3. 3 Tabel Pengukuran Uji Validitas

6) Stage 6 - Accessing PLS-SEM Structural Model Result

Di tahap ini, peneliti membahas evaluasi hasil dari model struktural dan mengevaluasi kemampuannya untuk dapat memprediksi model serta hubungan antar setiap variabel (Hair et al., 2017)

Criteria	Rule of Thumb
T-Statistics One-Tailed (alpha5%)	Apabila nilai yang berada pada $-1,645 < t\text{-stat} < 1,645$ = nilai dapat dinyatakan tidak signifikan. Namun jika nilai pada rentang $< -1,645$ ataupun $> 1,645$ = dinyatakan signifikan
R-Square	R-Square = 0,75 (model pada penelitian kategori kuat)
	R-Square = 0,50 (model pada penelitian kategori sedang)
	R-Square = 0,25 (model pada penelitian kategori lemah)
Effect size f2	f2 = 0,02 (mempunyai yang efek kecil)
	f2 = 0,15 (mempunyai yang efek sedang)
	f2 = 0,35 (mempunyai yang efek besar)
Blindfolding and Predictive Relevance Q²	Nilai Q ² > 0, maka model pada penelitian memiliki predictive relevance.
	Nilai Q ² < 0, maka model pada penelitian tidak memiliki predictive relevance
Q²	Q ² = 0,02 (predictive relevance-nya kecil)
	Q ² = 0,15 (predictive relevance-nya kecil)
	Q ² = 0,35 (predictive relevance-nya kecil)

Table 3. 4 Tabel Structural Model Result

7) **Stage 7 - Advanced PLS-SEM Analysis**

Di tahap ini, penulis dapat melakukan upaya analisis lebih dalam seperti PLS-MGA, dan juga lainnya.

8) **Stage 8 - Interpretation of Results and Drawing Conclusions**

Di tahap ini, peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang diperoleh dari PLS-SEM.

Penulis menggunakan PLS-SEM karena mampu menangani beberapa variabel endogen sekaligus. Beberapa variabel seperti persepsi kualitas pangan, kesadaran lingkungan, dan sensitivitas harga tidak dapat diukur secara langsung karena bersifat subjektif dan didasarkan pada pendapat responden. Untuk mengatasi ini, penulis harus menyusun diagram sebagai model penelitian. Selanjutnya, penulis harus mengevaluasi setiap hubungan antara model dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, semua analisis yang menggunakan SEM harus konsisten dengan teori-teori dasar (Malhotra, 2019) Untuk memahami hubungan antara variabel, penting untuk melakukan uji dasar dengan *measurement theory* dan *structural theory*.

1) Measurement Theory

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori pengukuran yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *indicator reliability*, dan *reliability*.

a) Convergent Validity

Menurut Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa validitas konvergen merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu variabel laten berkorelasi dengan ukuran alternatif yang dapat digunakan dalam melakukan desain penelitian yang sama. Nilai AVE (Average Variance Extracted) harus dapat memenuhi ambang batas yaitu, $\geq 0,5$ untuk dapat menunjukkan tingkat konvergensi yang akan memadai, berarti pada variabel

laten dapat dijelaskan lebih dari setengah dari variasi indikator (Hair et al., 2015). Rumus AVE didefinisikan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

b) *Discriminant Validity*

Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa validitas diskriminan mengukur seberapa jauh satu model berbeda dari model lain dalam hal hubungan antar variabel. Validitas diskriminan tercapai ketika muatan indikator pada variabelnya sendiri lebih besar daripada muatan indikator pada variabel lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah kriteria Fornell-Larcker, yang memerlukan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari indikator pada variabel tertentu harus lebih tinggi daripada nilai AVE dari indikator pada variabel lainnya (Hair et al., 2021)

c) *Indicator Reliability*

Menurut Hair et al. (2017), salah satu pengukuran penting untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model akan berbeda dari model lain dalam hal hubungan antar variabel adalah keandalan indikator, yang juga dikenal sebagai outer-loading.

d) *Reliability*

Menurut Malhotra (2019), reliabilitas dapat dievaluasi menggunakan koefisien alpha atau Cronbach's Alpha. Sebuah penelitian dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$, seperti yang dijelaskan oleh Hair et al. (2015) Formula untuk Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\text{Cronbach's alpha} = \left(\frac{M}{M-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \frac{M}{i} = s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Selain itu, Penulis juga memperhatikan nilai composite reliability dan rho_A yang menunjukkan nilai $\geq 0,7$, seperti yang dijelaskan oleh Hair et al. (2015) Berikut adalah formula untuk Composite Reliability:

$$CR = \frac{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^p \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^p \text{var}(\delta_i))}$$

2) *Structural Theory*

Pada penelitian ini, *measurement theory* yang digunakan oleh penulis adalah *T-statistics*, *R2 (coefficient of determination)*, *Q2 (cross validated redundancy)*, dan *f² (effect size)*.

a) *T-Statistics (One Tailed)*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *T-Statistics* untuk menilai tingkat signifikansi dari suatu hipotesis. Penulis mengadopsi nilai alpha sebesar 5% atau 0,005 sebagai nilai kritis. Oleh karena itu, jika nilai t-statistic berada dalam rentang

$-1,65 < t\text{-stat} < 1,65$, maka hipotesis dianggap tidak signifikan. Namun, jika nilai $t\text{-statistic}$ berada di luar rentang tersebut, yaitu $< -1,65$ atau $> 1,65$, maka hipotesis dianggap signifikan (Hair et al., 2010). Penulis juga mempertimbangkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ sebagai indikator signifikansi (Hair et al., 2010).

b) R^2 (*coefficient of determination*)

R^2 , yang disebut juga koefisien determinasi, adalah ukuran dari seberapa baik jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam persamaan dan ukuran sampel dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Hair et al., 2010) Hair et al. (2011) menyatakan bahwa nilai R^2 berada dalam rentang dari 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat prediksi yang lebih akurat.

c) Q^2 (*cross validated redundancy*)

Hair et al. (2014) menjelaskan bahwa Q^2 adalah sebuah metrik yang mengukur seberapa baik model jalur dapat memprediksi nilai observasi awal. Jika nilai Q^2 lebih besar dari 0, menurut Hair et al. (2014), ini menunjukkan bahwa konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen yang sedang dipertimbangkan.

d) f^2 (*effect size*)

Hair et al. (2014) memanfaatkan nilai f^2 untuk mengevaluasi apakah penghapusan suatu konstruk akan memiliki dampak

yang signifikan pada konstruk endogen. Jika nilai f^2 kurang dari 0,02, menurut Hair et al. (2014), maka penghapusan tersebut dianggap tidak berpengaruh secara substansial. Hair et al. (2017) menjelaskan bahwa nilai f^2 mencerminkan kontribusi bersama dari konstruk endogen dan eksogen yang relevan.

3.6.5 *Testing Structural Relationship*

Model teoritis yang dianggap valid, jika memenuhi syarat berikut:

- 1) Jika nilai standar koefisien adalah ≥ 0 , ini mengindikasikan adanya hubungan positif, sementara jika nilainya adalah ≤ 0 , menunjukkan adanya hubungan negatif.
- 2) Jika nilai p-value $< 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam suatu hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dan diperkuat oleh data (Malhotra, 2010)
- 3) Jika nilai pada t-value > 1.645 (Hair et al., 2010), ini menunjukkan signifikansi statistik dalam hipotesis yang diuji.